

## UPAYA MENINGKATAN KESADARAN AKAN LINGKUNGAN SEHAT DEMI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH PADA MASYARAKAT RW 09 KELURAHAN BAMBU KUNING KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Dimas Fahtur Rahman<sup>1</sup>, Guntur Syahputra<sup>2</sup>, Nada Aprilia Andiva<sup>3</sup>, Tiara Diza Liani<sup>4</sup>,  
Radhiyatul Fithri<sup>5</sup>  
[dimasfaturrahman21@gmail.com](mailto:dimasfaturrahman21@gmail.com)<sup>1</sup>, [gunturtop53@gmail.com](mailto:gunturtop53@gmail.com)<sup>2</sup>, [nada.muda26@gmail.com](mailto:nada.muda26@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tdizaliani@gmail.com](mailto:tdizaliani@gmail.com)<sup>4</sup>, [radhiyatulfithri@umri.ac.id](mailto:radhiyatulfithri@umri.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Riau

### ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tentang Meningkatkan Kesadaran Akan Lingkungan Sehat Demi Pencegahan Demam Berdarah. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan meminta izin dari pihak terkait, presentasi materi lalu diakhiri dengan segmen tanya jawab kepada masyarakat seputar materi yang sudah di presentasikan dan dijelaskan terlebih dulu. Kegiatan sosialisasi ini disambut dengan antusias baik oleh Masyarakat Rw 09 Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh Masyarakat Rw 09 Kelurahan Bambu Kuning mengerti tentang Kesadaran Akan Lingkungan Sehat Demi Pencegahan Demam Berdarah. (Ayu et al., 2024).

**Kata Kunci:** Demam Berdarah Dengue, Sosialisasi, Masyarakat.

### ABSTRACT

*This socialization activity aims to provide understanding and knowledge to the Community of Rw 09, Bambu Kuning Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City regarding Increasing Awareness of a Healthy Environment for the Prevention of Dengue Fever. The implementation of this activity begins with asking permission from the relevant parties, presenting the material and then ending with a question and answer segment to the public regarding the material that has been presented and explained first. This socialization activity was welcomed enthusiastically by the people of Rw 09, Bambu Kuning Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The expected result of this socialization activity is that the entire community of Rw 09 Bambu Kuning Village understands about Awareness of a Healthy Environment for the Prevention of Dengue Fever.*

**Keywords:** *Dengue Haemorrhagic Fever, Socialization, Society.*

### PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang sangat umum terjadi di Rw. 09 Jumlah kasus DBD di Kecamatan Bambouknin, wilayah sekitar pemukiman kota, terus meningkat setiap tahunnya. Demam berdarah dengue (DBD) merupakan demam akut yang menyerang baik orang dewasa maupun anak-anak. Namun korban terbanyak adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun, sehingga menyebabkan pendarahan dan syok yang dapat berujung pada kematian. Penyebabnya adalah virus demam berdarah yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan demam berdarah dilakukan dengan 3M Plus. Yaitu mengosongkan, menutup, mengisi, dan sebagainya. Artinya menghindari nyamuk pada pagi dan sore hari, menggunakan salep antinyamuk, dan memasang kelambu. Jika 3M Plus tidak dilakukan secara intensif maka populasi *Aedes aegypti* tidak dapat dikendalikan dan wabah jentik nyamuk akan berdampak pada

masyarakat. (Kornelia et al., n.d.)

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan kehumasan pencegahan penyakit DBD di kalangan masyarakat luas, khususnya kalangan masyarakat, untuk menyebarkan pengetahuan tentang penyakit DBD. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah atau mengurangi wabah demam berdarah di masyarakat. Tujuan dari upaya sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memahami penyebab, gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Menurut data dari RT, Rw dan kepala desa, penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang banyak ditemui di Rw 09 desa Bambu Kuning. Kebiasaan masyarakat yang masih tergolong sederhana dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit demam berdarah belum optimal sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan kesehatan, terutama yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit demam berdarah.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini, maka metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Penyuluhan Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue dilakukan melalui metode sosialisasi atau edukasi langsung kepada masyarakat. Materi dijelaskan langsung oleh narasumber yang diundang langsung dari bidang kedokteran dengan menggunakan proyektor digital berformat Infocus untuk memudahkan komunikasi materi kepada peserta.
- b. Pemberian obat semprot pengusir nyamuk herbal alami.  
Memberikan edukasi cara penggunaan obat nyamuk semprot herbal alami dengan menunjukkan secara langsung obat semprot yang dapat digunakan sebagai obat nyamuk serta mendemonstrasikan cara penggunaan dan kegunaannya.
- c. Pemberian Tanaman Pengusir Nyamuk  
Edukasi pemanfaatan tanaman sebagai pengusir nyamuk diberikan melalui metode demonstrasi yang memperagakan secara langsung tanaman yang dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk, termasuk cara menanam dan merawat tanaman yang dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk tersebut akan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan kegiatan pencegahan demam berdarah ini berfokus mengenai sikap masyarakat terhadap kebersihan dan mengurangi sampah yang membuat lingkungan menjadi dampak penyakit. Sikap mempunyai peranan penting dalam pembentukan perilaku. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang dalam menilai suatu hal, maka akan berpengaruh pada semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan seseorang. Maka dari itu perilaku individu sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Dalam hal membantu masyarakat kelurahan Bambu Kuning untuk mengatasi penyakit demam berdarah dengue (DBD) Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau 2024 memberikan obat penyemprot nyamuk dan obat jentik nyamuk serta cara pembuatannya. Mahasiswa KKN UMRI membuat kegiatan berupa penyuluhan yang di tujukan kepada masyarakat Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya yang bertempat di masjid alhidayah dengan upaya menciptakan lingkungan sehat demi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). (Hamid, 2023)

Untuk memaksimalkan efektivitas penyuluhan ini, Mahasiswa KKN UMRI memberikan penyemprotan nyamuk yang terbuat dari serai kepada masyarakat. Pencegahan demam berdarah dengue (DBD) dengan menggunakan penyemprot nyamuk berbasis serai merupakan pendekatan alami yang dapat melengkapi strategi pencegahan lainnya. Serai, atau *Cymbopogon citratus*, adalah tanaman yang dikenal memiliki sifat repelent (penolak) terhadap nyamuk. (Maria Ulfa & Narista, 2019)

Selain itu, penggunaan serai sebagai pengusir nyamuk memiliki keuntungan tambahan. Tanaman ini merupakan alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan insektisida kimia. Serai umumnya dianggap lebih aman dan memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah. Dengan mengintegrasikan serai ke dalam rutinitas pencegahan, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan memanfaatkan sumber daya alami untuk melawan nyamuk.

Untuk memaksimalkan efektivitas metode ini, penyemprotan harus dilakukan secara berkala dan konsisten, terutama di area yang teridentifikasi sebagai tempat potensial bagi nyamuk untuk berkembang biak. Penggunaan penyemprot berbasis serai dapat menjadi bagian dari pendekatan multi-strategi dalam pencegahan DBD, yang mencakup langkah-langkah seperti pemberantasan sarang nyamuk, fogging, dan edukasi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah dan Pemberian Obat Penyemprot Nyamuk Oleh Mahasiswa KKN UMRI 2024 Bersama Masyarakat Kel Bambu Kuning

Dalam hal memberikan edukasi lanjutan terkait penyuluhan dan pemberian obat nyamuk, Mahasiswa KKN UMRI juga membuat kegiatan berupa fogging yang di tunjukan kepada masyarakat Kel Bambu Kuning serta memberikan obat jentik di setiap rumah warga untuk mencegah pembiakan nyamuk. Sebagai tempat yang potensial sekali untuk terjadinya penularan penyakit demam berdarah, maka dipandang perlu adanya upaya pemberantasan nyamuk dan sarang nyamuk *Aedes aegypti* disertai peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ini bagi para masyarakat di sini. (Panjaitan, 2021).

Fogging adalah metode penyemprotan insektisida dalam bentuk asap atau kabut yang bertujuan membunuh nyamuk dewasa, terutama nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi penyebab utama penyebaran virus demam berdarah. Meskipun fogging efektif dalam membunuh nyamuk dewasa dalam waktu singkat, metode ini tidak memengaruhi telur atau jentik nyamuk. Oleh karena itu, fogging harus dikombinasikan dengan pemberian obat jentik kepada masyarakat sekitar.

Pengendalian jentik nyamuk dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan tempat-tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk, seperti penampungan air, bak mandi, dan barang bekas yang dapat menampung air. Langkah-langkah seperti menguras penampungan air secara rutin, menutup rapat penampungan air, serta mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk adalah cara efektif untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk. Selain itu, penggunaan larvasida di tempat

penampungan air yang sulit dikuras dan menjaga kebersihan lingkungan juga sangat penting. Kombinasi antara fogging untuk membunuh nyamuk dewasa dan pengendalian jentik nyamuk untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk adalah strategi yang efektif dalam pencegahan demam berdarah.



Gambar 2. Penggunaan Fogging di Kel Bambu Kuning



Gambar 3. Dokumentasi Pembagian Obat Jentik Nyamuk

Setelah dilakukan fogging di Wilayah RW.9 Kel. Bambu Kuning Kec. Tenayan Raya diharapkan dengan pelaksanaan fogging ini kepadatan nyamuk *aedes aegypti* dapat berkurang sehingga angka penyakit DBD di daerah ini bisa menurun. Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, karena faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan ini, antara lain adanya kerja sama yang baik antara warga disini serta RW dan RT dan mahasiswa KKN pelaksana fogging.

Namun demikian ada beberapa tanaman obat yang diberikan kepada masyarakat Kel Bambu Kuning yaitu:

1. Jahe Merah
2. Kunyit
3. Kencur
4. Kumis Kucing
5. Kelor
6. Sereh
7. Jeruk Nipis
8. Lengkuas
9. Daun Salam
10. Sirih
11. Sirsak
12. Senduduk
13. Lavender 2

Menanam tanaman-tanaman ini di sekitar rumah, seperti di pekarangan, dekat jendela, atau di dalam pot, bisa menjadi cara alami untuk mengurangi kehadiran nyamuk. Selain itu, minyak esensial yang diekstrak dari tanaman-tanaman tersebut juga bisa digunakan sebagai bahan alami dalam pembuatan lotion anti nyamuk atau disebarkan di ruangan untuk mengusir nyamuk. Dengan menggabungkan penggunaan tanaman obat nyamuk bersama dengan metode pencegahan lainnya, seperti fogging dan pengendalian

jentik nyamuk, efektivitas dalam mencegah demam berdarah akan semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

Edukasi kesehatan ini menyasar masyarakat Majid Al Hidayah, Kelurahan Bambouknin, Kota Pekanbaru RW 09. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyebaran penyakit demam berdarah pada masyarakat sekitar kawasan hutan seperti Pekanbaru. Peserta merasakan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan DBD, penanganan dini kejadian DBD, dan pemberantasan sarang nyamuk, serta menunjukkan semangat dalam melakukan tugas bersih-bersih di sekitar rumah, menanam tanaman pengusir nyamuk, dan membasmi jentik nyamuk.

Kegiatan ini diperlukan karena wilayah tersebut berpotensi tergenang air pada musim hujan yang sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir, serta wilayah sekitar pemukiman warga yang masih berupa hutan dan lahan basah sehingga berpotensi terkena dampak musim hujan berguna untuk persiapan. Karena bersarang di mana saja, mereka mudah terserang demam berdarah. Nyamuk penyebab demam berdarah.

Masyarakat diharapkan untuk sering menguras waduk, sering membersihkan lingkungan sekitar, dan melatih masyarakat untuk melakukan kegiatan 3M (menguras, mengubur, menutup).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, P., Kasih, N., Pandit, I. G. S., & Cahyawati, P. N. (2024). BUDIDAYA TANAMAN PENGUSIR NYAMUK DI KELURAHAN. 5(3), 4241–4245.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020, 73–79.
- Hamid, A. (2023). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Karang Cemes. *Suluh Abdi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.32502/sa.v5i1.4360>
- Kornelia, M., Kuwa, R., Sofia, M., Aga, A., Reong, A. R., Bolo, P., St, A. K., Lela, E., Kunci, K., Angka, P. ;, & Jentik, B. (n.d.). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk Dalam Mencegah Demam Berdarah. 181–186. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Maria Ulfa, A., & Narista, N. (2019). Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. 2(2), 14–19.
- Panjaitan, J. S. (2021). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA/i DI SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN MEDAN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209>.